

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Maksud dari telaah hasil penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman atas informasi atas tema penelitian yang diperoleh melalui pustaka dan sejauh yang dapat diperoleh oleh penulis. Dari judul penelitian yang ditulis, terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang menunjang penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana beragam faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, stuktur modal, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan indeks ISR. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel perantara seperti ISR, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Intan Zoraya, Vika Fitranita, dan Indah Oktari Wijayanti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015- 2019)	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR - Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ISR - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kepemilikan manajerial

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Nurika Rizki Amalia, dan Fetria Eka Yudiana (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Periode 2016 – 2020	- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ISR - Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR - ISR memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan - ISR tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3	Iqramuddin, Mulia Saputra, dan Muslim A. Djalil (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	- Secara parsial dan simultan likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	- Secara simultan dan parsial likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ISR ditemukan mampu meningkatkan pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4	Iwan Setiawan, Fifi Swandari, dan Dian Masita (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating	- <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) memoderating pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap nilai perusahaan.
5	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, dan Maya Sari (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan	- Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Nurwani (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			- Secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Fauzi Sulistiyo, dan Indah Yuliana (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)	- Profitabilitas, kecukupan modal, dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - ISR mampu memoderasi hubungan antara antara profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.2 Tinjauan Pustaka

a. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi semata-mata untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lain-lain) (Chariri dan Ghazali, 2007). Sama seperti pemegang saham memiliki hak atas tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, pemangku kepentingan

juga memiliki hak atas perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingannya terhadap perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970-an. Teori *stakeholder* berupaya mengumpulkan kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, penghormatan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan komitmen komunitas bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Teori *stakeholder* dengan asumsi nilai adalah bagian yang jelas dan tidak dapat disangkal dalam berbisnis (Freeman, 2004).

Teori *stakeholder* dapat menggambarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini. Diharapkan melalui teori *stakeholder* ini, manajemen perusahaan akan memasukkan nilai-nilai etika ke dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan aktivitas bisnisnya. Dengan ekspansi ini, diasumsikan bahwa perusahaan harus memenuhi tanggung jawab yang luas, tidak hanya mencetak uang untuk pemegang saham.

Dalam penelitian ini teori *stakeholder* digunakan untuk menguraikan tentang manajemen perusahaan yang menciptakan nilai dengan adanya pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap semua pemangku kepentingan. Adanya pengungkapan tanggungjawab sosial tersebut harapannya akan menambah nilai perusahaan.

b. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. *Signaling theory* atau teori sinyal adalah suatu teori yang menjelaskan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor atau kreditur. Menurut teori ini, perusahaan memberikan sinyal

atau isyarat melalui laporan keuangan dan tindakan lainnya untuk menunjukkan kualitas dan kemampuan manajemen perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Hal ini dilakukan agar pihak eksternal dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan dan dapat membuat keputusan investasi atau kredit yang lebih baik. Dengan adanya informasi tersebut dimaksudkan dapat merubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan.

Investor akan menerjemahkan informasi atau sinyal dari manajemen sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk. Perusahaan dikategorikan memiliki sinyal yang baik ketika melaporkan tingkat keuntungan yang terus meningkat karena hal tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan melaporkan keuntungan yang jumlahnya turun maka perusahaan diindikasikan tidak dalam kondisi yang baik maka investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal yang buruk.

Dengan demikian, teori sinyal diharapkan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal digunakan sebagai basis teori yang mendasari penelitian ini, karena penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan diantaranya struktur modal dan profitabilitas yang mana rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sebagai informasi atau sinyal yang digunakan investor untuk menganalisa nilai suatu perusahaan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi dan stabil tentu memiliki manajemen perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena ROA memberikan ukuran yang lebih objektif tanpa terpengaruh oleh struktur modal perusahaan sedangkan ROE dapat dipengaruhi oleh penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan.

d. Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2017:106) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pada umumnya, alat ukur untuk menganalisis struktur modal yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Asset Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2008:156), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar

jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal.

Penulis memilih menghitung struktur modal menggunakan DER karena rasio ini memberikan informasi yang lebih relevan tentang risiko keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan DER memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa besar perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri, dan DER tidak terpengaruh oleh perbedaan dalam jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi kemungkinan akan menghadapi risiko kebangkrutan, jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi pembayaran utangnya dan perusahaan nantinya juga akan kesulitan mencari pinjaman baru di masa depan. Semakin tinggi DER, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya (Sumarsan, 2013:47). Hal ini dapat membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

e. Nilai Perusahaan

Menurut Rachmawati & Triatmoko (2007) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menurut Nurlela dan Islahudin (2008) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat

memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan menurut Fahmi (2011) yaitu, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio* dan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Permanasari, 2010).

Jadi semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan dana yang lebih untuk perusahaan tersebut (Permanasari, 2010).

Peneliti menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan karena kelebihan *Tobin's Q* jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya adalah rasio ini tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan, sedangkan rasio penilaian lainnya hanya mengukur keadaan perusahaan dilihat dari saham dan harga saham yang dimiliki.

f. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa (2002) ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. ISR bertujuan mendemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. ISR juga bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan.

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002), lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman et al. (2009) di Malaysia. Haniffa (2002), mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban sosial kepada masyarakat sekaligus memberikan kepuasan spiritual bagi investornya.

ISR merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOFII (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting*) yang sesuai dengan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikut (Haniffa, 2002; Maali et al., 2003; Othman et al., 2009; Fitria & Hartanti, 2010). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman et al., (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al.,

(2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan yang ditunjukkan dalam 46 indeks/indikator. Berikut adalah penjelasan enam kriteria pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembiayaan dan Investasi

Item pengungkapan yang termasuk dalam tema investasi dan keuangan adalah pengungkapan mengenai informasi atas sumber keuangan dan investasi perusahaan apakah mengandung riba dan gharar yang diharamkan dalam syariat islam. Selain itu terdapat juga pengungkapan mengenai zakat, kebijakan atas penghapusan piutang tak tertagih, dan pernyataan nilai tambah dari manajemen (Othman et al., 2009).

Pada kondisi lingkungan bisnis sekarang ini, untuk menghindari transaksi riba dan gharar termasuk hal yang sulit untuk dilakukan oleh beberapa perusahaan karena mereka harus terlibat dengan aktivitas yang melibatkan organisasi luar negeri ataupun sistem ekonomi politik yang berlaku. Dalam kondisi yang darurat, salah satu pemikiran memperbolehkan adanya transaksi riba secara temporer sampai kondisi ekonomi tidak lagi didominasi oleh kapitalisme. Di sisi lain terdapat pula madzhab yang berpendapat bahwa bunga (riba) hanya diperbolehkan pada situasi ekstrim yang membahayakan jiwa manusia (Haniffa, 2002).

2. Produk dan Jasa

Item pengungkapan yang termasuk dalam tema produk dan jasa adalah pengungkapan atas pertanggungjawaban perusahaan terhadap produk yang diperjualbelikan. Othman et al., (2009) menyatakan bahwa semua produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan haruslah bebas dari kategori haram dan harus diidentifikasi kehalalannya, selain itu produk dan jasa yang ditawarkan juga harus aman dan terjamin kualitasnya. Produk dan jasa terdiri dari beberapa bagian, dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan

Allah SWT menciptakan alam supaya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga seharusnya manusia tidak merusak alam baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

b) Kehalalan produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen muslim yang notabene masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

c) Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal ini yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

d) Pelayanan Pelanggan

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli.

3. Karyawan

Menurut Othman & Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti jam kerja per hari, libur dan cuti, tunjangan, remunerasi, pendidikan dan pelatihan karyawan, kesetaraan hak, keterlibatan karyawan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, lingkungan kerja, karyawan dari kelompok khusus, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah.

4. Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam kriteria masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, donasi, *wakaf*, *qard hassan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktek kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

Haniffa (2002), menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada *item-item* pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain (Othman & Thani, 2010). Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat

seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain (Othman & Thani, 2010).

5. Lingkungan

Bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya, konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman & Thani, 2010).

6. Tata Kelola Perusahaan

Menurut Othman & Thani (2010), perusahaan harus mengungkapkan semua aktivitas terlarang seperti praktek monopoli, manipulasi harga, dan penimbunan barang yang dibutuhkan dan kegiatan melanggar hukum lainnya. Pengungkapan lainnya yang masuk dalam kriteria Tata Kelola Perusahaan adalah pernyataan status syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, pengungkapan perkara hukum dan kebijakan anti korupsi.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Teori *stakeholder* dalam konteks profitabilitas menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, bukan hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham atau tujuan laba. Dalam jangka panjang, kepentingan semua pemangku kepentingan tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan sudut pandang teori stakeholder, Banyak perusahaan telah mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan mereka. Perusahaan yang patuh

terhadap syariah juga harus mengungkapkan inisiatif tanggung jawab sosial mereka (Kiromah & Dewi, 2019).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya (Muhdor et al., 2020). Dari penelitian Sabrina & Betri (2018), Iqramuddin et al. (2020), dan Zoraya et al. (2022) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

H₁ : Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap ISR

Menurut teori sinyal, perusahaan dapat memanfaatkan struktur modal mereka sebagai sinyal untuk menyampaikan kualitas dan komitmen mereka kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks ISR, perusahaan dapat menyampaikan kualitas manajemen yang sangat baik dan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dengan memiliki struktur modal yang lebih sehat, seperti tingkat utang yang moderat dan modal ekuitas yang cukup. Ini dapat mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika Islam, pengelolaan risiko yang baik, atau keberlanjutan lingkungan. Tingginya struktur modal akan membuat pelaporan tanggung jawab sosial juga tinggi.

Saputra (2016) menyatakan semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari utang akan mendorong peningkatan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Adanya perolehan dana dari utang diharapkan bisa dikelola dengan baik, dana tersebut dapat dialokasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan guna mendapatkan citra perusahaan dari publik. Utang dianggap sebagai

instrumen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan tepat. Besarnya proporsi utang akan meningkatkan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan produksi serta memotivasi perusahaan untuk memperbaiki pelaporan tanggung jawab sosialnya.

Oleh sebab itu, tingginya struktur modal akan membuat pelaporan tanggung jawab sosial juga tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Prastyanto (2018) dan Saputra (2016) yang menjelaskan ISR dipengaruhi secara positif signifikan oleh struktur modal.

H₂ : Variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap ISR

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, peningkatan profitabilitas dalam laporan keuangan merupakan upaya untuk menyampaikan kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan kemungkinan pertumbuhan bisnis di masa depan (Aisjah et al., 2013). Peningkatan profitabilitas dari periode ke periode dipandang baik oleh investor sebagai indikasi bahwa perusahaan akan berkinerja lebih baik dan memiliki prospek bisnis yang menarik di masa depan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas yang tinggi, tentu akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Besar kecilnya laba suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga akan menimbulkan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham, yang mana kemudian tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Yudiana (2021), Fitria & Irkhami (2021) dan Sulistiyo & Yuliana (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mengacu pada rasio utang terhadap ekuitas. Investor menerima sinyal dari struktur modal perusahaan bahwa kinerja dan prospek masa depan menjanjikan. Menurut teori sinyal, struktur modal perusahaan dapat memberi informasi kepada pasar tentang prospek masa depan dan kualitas manajemennya. Hal ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan menjunjung tinggi hubungan positif dengan investor, perusahaan dengan struktur modal yang sehat biasanya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Menurut Rohaeni et al. (2020), saat struktur modal perusahaan mencakup utang yang tinggi, maka investor memahami bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar yang dapat membayar utang dan dapat meningkatkan kapasitas perusahaan. Dalam situasi usaha yang baik, penggunaan utang sebagai modal kerja mampu mendorong pertumbuhan perusahaan apabila perusahaan dapat memaksimalkan operasi bisnisnya guna mencapai return yang diinginkan, sehingga hal itu mampu membuat investor berpikir bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi bisa mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang usaha yang baik di masa selanjutnya, yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Ramdhonah et al. (2019) dan Tondok et al. (2019) yang menyatakan struktur modal secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori atau konsep hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan ialah:

H₄ : Variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan yang didukung oleh teori sinyal bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengkomunikasikan kepada publik semua komitmen dan tindakan sosial mereka. Dalam upaya untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli dengan kesuksesan dan kelangsungan hidup mereka di masa depan, informasi tanggung jawab sosial dimasukkan ke dalam laporan tahunan

(Indrawan, 2011). Harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat sebagai respon atas sinyal dari investor.

Pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), pemangku kepentingan muslim diharapkan mendapatkan informasi yang dapat memudahkan mereka dalam membuat keputusan. Hasil penelitian dari Iqramuddin et al. (2020); Setiawan et al. (2019); Ratri & Dewi (2017) ditemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Variabel ISR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR sebagai variabel intervening

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar dengan memberikan informasi mengenai kinerja mereka untuk mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa depan dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor memberi peringkat nilai perusahaan yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan profitabilitas, maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut dipandang. Kualitas laporan keuangan perusahaan, yang menjadi pertimbangan investor ketika membuat keputusan investasi, akan dipengaruhi oleh data pelaporan mengenai profitabilitas yang ditingkatkan dan pengungkapan ISR yang diperluas. Kedua informasi tersebut dapat mengindikasikan peluang bisnis yang menjanjikan di masa depan, yang akan ditafsirkan oleh investor sebagai indikator positif yang akan menghasilkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Dengan meningkatnya profitabilitas maka akan meningkat pula nilai perusahaan serta ISR yang dapat berdampak ke laporan tahunan. Investor akan memanfaatkan pelaporan tersebut untuk berinvestasi di perusahaan.

Kedua hal tersebut akan dianggap berhubungan jika bersinyal positif ke investor yang ditandai bertambahnya harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian dari Iqramuddin et al. (2020) menunjukkan hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dimediasi oleh ISR. Penelitian lain dari Apriliani et al. (2022) dan Riniyati (2019) menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis untuk penelitian ini dapat dirumuskan: H_6 : Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR sebagai variabel intervening

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR sebagai variabel intervening

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban sosialnya kepada para pemangku kepentingan. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai semacam investasi. Perusahaan akan memiliki nilai tambah, memperoleh kepercayaan, dan mempermudah mendapatkan modal dari luar dengan menerapkan tanggung jawab sosial yang baik. Melalui ISR, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan diantisipasi akan meningkat sebagai akibat dari pembiayaan utang. Untuk menghasilkan arus uang di masa depan dalam jumlah yang lebih besar, dana yang diperoleh melalui utang harus dikelola dengan baik. Perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di masyarakat karena inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan, yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Selain itu, perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkannya dalam *sustainability reporting*, akan menaikkan nilai perusahaan karena pemegang saham dan pelaku pasar merespon positif kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang telah bertanggung jawab pada lingkungan dan masyarakat sosial (Isnaini & Kurnia, 2017).

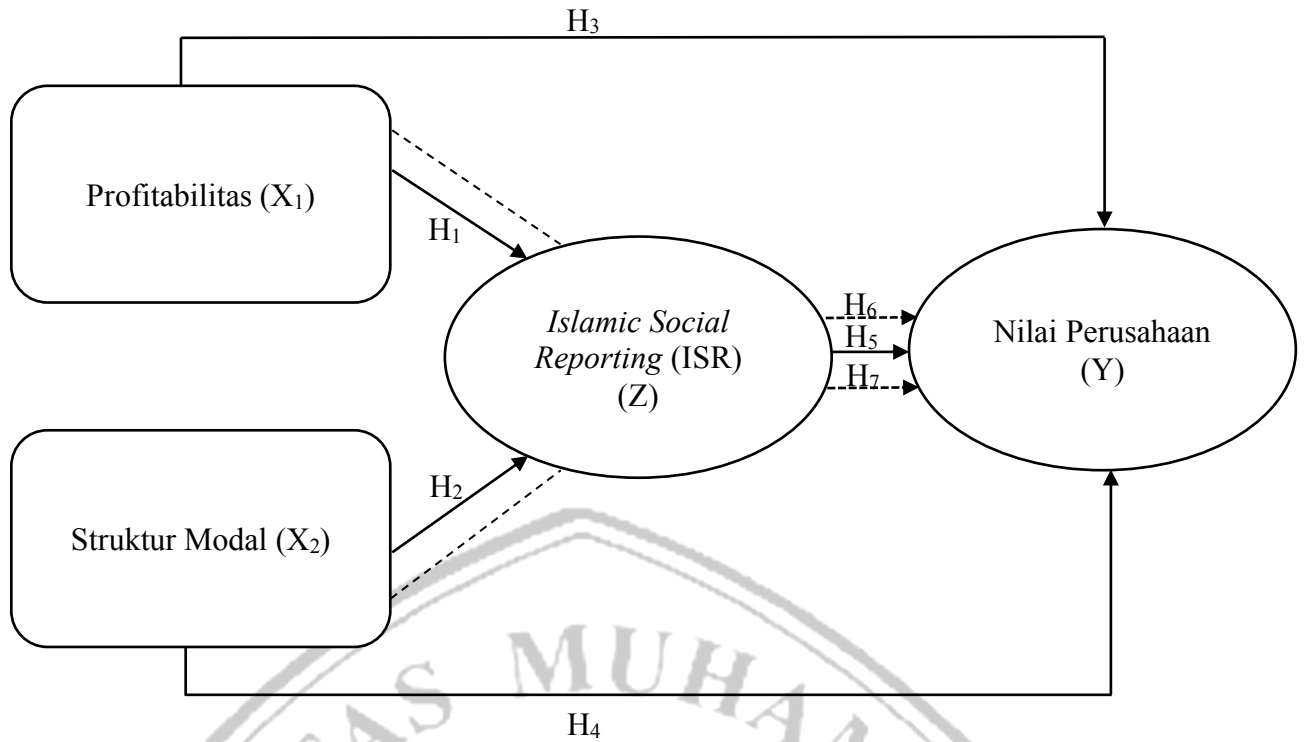
Dengan adanya peningkatan struktur modal perusahaan, perusahaan dapat menggunakan dananya dengan bijak, agar dana yang diolah perusahaan digunakan baik dalam berinvestasi untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaannya, yang diharapkan dapat membangun citra positif bagi perusahaan dan berdampak bagi peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian Ramdhonah et al. (2019) dan Tondok et al. (2019) menyatakan struktur modal secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Namun selain itu terdapat pendapat lain yang menyatakan struktur modal secara positif mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak signifikan, penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Ukhriyawati & Dewi (2019); Oktrima, (2017); Thaib & Dewantoro, (2017). Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut mengindikasikan adanya variabel lain yang membantu struktur modal agar dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₇ : Variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR sebagai variabel intervening

2.4 Model Penelitian Empiris

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan berbagai variabel dapat digambarkan ke dalam pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

